To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
10-2026, Vol.9, No.3, hal,630-643
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Penguatan Literasi Kebangsaan melalui Nilai-Nilai Pancasila bagi Generasi Muda di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Marhamah Husnayain[1], Anugrah Putri Nur'aini[2], Marwah Afifah[3], Theresia Anastasya Sabrina Sihotang[4], Athifatunnisa Iftinan Magistri Liari[5], Annisah Az Zahra[6], Kholifatul Jannah[1], Najla Nur Faiza[7], Shinta Putri Nurdila[8], Azkanita Wulida Hanif[7], Kurniawan Suryatama[7]*, Mashudi[9], Isnaini Rahmah Hidayah[8]

[1]Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[2]Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[3]Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[4]Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[5]Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[6]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[7]Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[8]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman
[9]Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

**Corresponding Email: kurniawansuryatama@fkip.unmul.ac.id*

Article History:
Received: 10-10-2026; Received in Revised: 15-10-2026; Accepted: 19-10-2026
DOI: https://doi.org/10.35914/se5p2e57

Abstrak

Literasi kebangsaan merupakan indikator penting dalam menjaga identitas dan keharmonisan hidup berbangsa pada generasi muda diaspora di lingkungan multibudaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan penguatan literasi kebangsaan melalui nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat yang partisipatif dengan melibatkan 60 siswa kelas 8A dan 8B. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test Profil Pelajar Pancasila, sedangkan data kualitatif dihimpun melalui observasi kelas serta lembar refleksi siswa. Teknik analisis data memadukan uji statistik deskriptif N-Gain dan analisis isi kualitatif (content analysis). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesadaran afektif awal siswa tergolong sudah sangat tinggi sehingga memicu ceiling effect. Peningkatan skor terdeteksi sangat kecil pada faktor berpikiran terbuka (N-Gain 0,01), kepedulian lingkungan budaya (0,04), dan ketangguhan (0,03), sementara beberapa dimensi dasar mengalami sedikit penurunan yang diduga akibat kejenuhan pengisian instrumen (survey fatigue). Di sisi lain, aktivitas partisipatif melalui materi interaktif dan permainan edukatif tebak gaya berhasil menumbuhkan antusiasme siswa yang didominasi rasa senang dan bangga terhadap identitas budaya Indonesia. Sebagai sintesis temuan, kegiatan ini menghasilkan rancangan Model Edukasi Literasi Kebangsaan Partisipatif yang berfungsi optimal sebagai sarana penyegar dalam merawat memori kolektif kebangsaan generasi muda di luar negeri.

Kata Kunci: *Generasi Muda Diaspora, Literasi Kebangsaan, Nilai-Nilai Pancasila, Pendekatan Partisipatif, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

National literacy is essential for maintaining the national identity of the young diaspora generation in multicultural environments. This community service aims to describe the strengthening of national literacy through Pancasila values at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Utilizing a participatory community education approach, this program involved 60 students from grades 8A and 8B. Quantitative data from pre-test and post-test questionnaires were analyzed using descriptive N-Gain statistics, while qualitative data from written reflections underwent content analysis. The evaluation results indicated that students' initial affective awareness was already exceptionally high, mathematically triggering a ceiling effect. Consequently, only minor N-Gain increases occurred in open-mindedness (0.01), cultural environmental awareness (0.04), and resilience (0.03), while other dimensions slightly decreased due to respondent survey fatigue. Conversely, qualitative findings revealed that participatory activities—including interactive materials and educational charades—successfully fostered immense enthusiasm, joy, and pride in Indonesian identity. Ultimately, this program formulated the Participatory National Literacy Educational Model, which functions optimally as a strategic refresher to sustain the collective national memory of diaspora youth.

Key Word : *Diaspora Youth, National Literacy, Pancasila Values, Participatory Approach, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda merupakan fondasi utama dalam membangun identitas nasional, baik bagi warga negara yang tinggal di tanah air maupun bagi komunitas diaspora Indonesia di berbagai belahan dunia (Rasidi et al., 2025). Bagi siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia, dinamika kehidupan di luar negeri menghadirkan tantangan tersendiri dalam merawat kedekatan emosional, pemahaman budaya, serta ikatan psikologis dengan tanah air (Sakti et al., 2024). Terlepas dari kenyataan bahwa mereka menetap dan beraktivitas di negara lain, diaspora Indonesia tetap perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai identitas sejati Warga Negara Indonesia (WNI) (Dermawan et al., 2024). Oleh karena itu, pengenalan dan penguatan wawasan kebangsaan sejak usia sekolah menjadi agenda penting agar generasi muda diaspora tetap memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap bangsa dan negara Indonesia (Jayadi et al., 2022).

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan awal (*needs assessment*) melalui observasi lapangan dan diskusi terpumpun dengan pihak guru SIKL, teridentifikasi bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini hidup dalam ekosistem multibudaya dan terbiasa menggunakan ragam bahasa dalam pergaulan sehari-hari (Zakaria et al., 2024). Praktik dwibahasa atau multilinguisme tersebut merupakan keterampilan adaptif yang wajar serta positif bagi pelajar diaspora dalam berinteraksi di lingkungan global, sehingga tidak dapat disetarakan dengan indikator melemahnya nasionalisme (Hefira, 2024). Kendati demikian, pihak guru SIKL mencatat adanya kebutuhan mendesak untuk merawat dan memperkaya pemahaman nilai-nilai

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pancasila agar tidak sekadar berhenti sebagai hafalan teoretis di dalam kelas, melainkan terinternalisasi secara aplikatif dalam menghadapi kompleksitas sosial sehari-hari (Irhasy & Habibah, 2024).

Berbagai upaya strategis untuk merawat ikatan kebangsaan diaspora Indonesia di Malaysia sejatinya telah banyak dilakukan oleh instansi terkait, seperti pelaksanaan upacara peringatan Hari Kemerdekaan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur serta berbagai kegiatan pentas seni budaya nusantara (Rizky et al., 2024). Program-program yang bersifat seremonial tahunan tersebut memiliki keterbatasan nyata dalam hal durasi, kesinambungan, dan penyediaan ruang refleksi personal yang mendalam bagi siswa (Novianti, 2022). Situasi ini melahirkan sebuah kesenjangan (*gap*) antara tingginya frekuensi kegiatan seremonial makro dengan ketersediaan ruang belajar interaktif-reflektif yang secara konsisten membimbing siswa menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan modern (Supentri et al., 2026).

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kontribusi spesifik berupa intervensi pengabdian yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan berpusat pada peserta didik (Syahwaliana et al., 2025). Melalui pendekatan yang berfokus pada penguatan dan pemeliharaan karakter, program pengabdian ini dirancang bukan untuk mengubah kebiasaan berbahasa siswa, melainkan untuk memperkaya ruang ekspresi mereka agar nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan rasa cinta tanah air tetap menjadi panduan moral yang hidup (Redjeki et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi kebangsaan harus diterjemahkan ke dalam bentuk penalaran kritis dan kepekaan sosial, bukan sekadar kemampuan menghafal simbol atau sejarah kenegaraan (Maisyaroh et al., 2023). Menjawab kebutuhan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman, bekerja sama dengan pihak SIKL, merancang program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran partisipatif berbasis proyek dan refleksi nilai-nilai Pancasila (Yorman, 2026). Melalui metode diskusi dilema moral, simulasi kontekstual, dan pembuatan media literasi kreatif, siswa diajak untuk mengeksplorasi relevansi Pancasila di tengah tantangan zaman (Januar et al., 2025). Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif, sehingga siswa menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan kokoh meskipun mereka hidup dan bersekolah di luar wilayah Indonesia (Rosyad et al., 2026).

Secara operasional, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman konseptual dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada siswa SIKL yang diukur melalui instrumen tes tertulis (pre-test dan post-test) dengan target peningkatan skor rata-rata minimal 25%, serta (2) mengoptimalkan sikap positif, kepedulian sosial, dan karakter kebangsaan siswa yang dievaluasi menggunakan rubrik observasi perilaku selama program berlangsung. Melalui perumusan tujuan dan indikator yang terukur ini, kegiatan pengabdian di SIKL diharapkan tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan generasi muda diaspora,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

tetapi juga memberikan model pengabdian yang aplikatif, terukur, dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri.

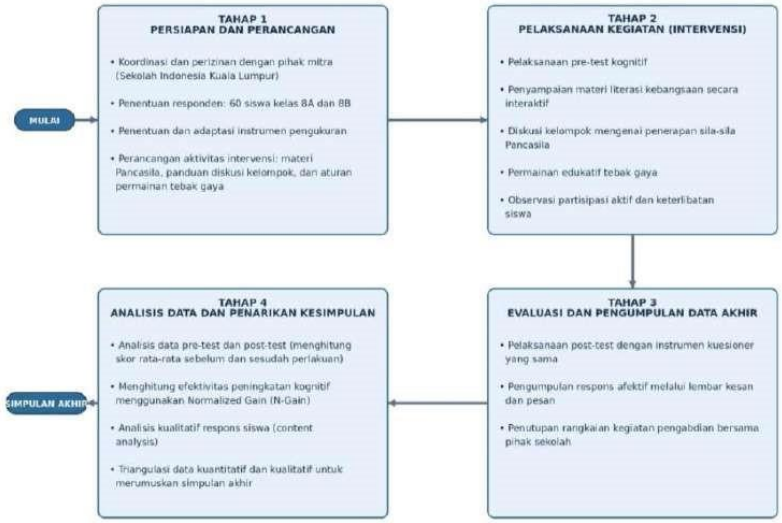
2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dengan pendekatan partisipatif (Zulkarnain & Supriadi, 2026). Pendekatan partisipatif dipilih agar pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ruyadi et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia, pada bulan Agustus 2026. Subjek yang dilibatkan sebagai responden berjumlah 60 orang siswa yang berasal dari kelas 8A dan 8B.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada tanggal 11 dan 18 Agustus 2026. Program ini dirancang dalam 2 kali pertemuan tatap muka, di mana setiap pertemuannya berdurasi 2 Jam Pelajaran (JP) dengan alokasi waktu 25 menit per 1 JP, sehingga total waktu pelaksanaan untuk setiap pertemuan adalah 100 menit. Kegiatan ini difasilitasi secara langsung oleh tim pengabdi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang pada saat pelaksanaan turut mengemban tugas sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

Secara operasional kegiatan kelas diawali dengan pengondisian ruangan dan penyiapan perangkat pembelajaran oleh tim pengabdi. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi, penjelasan tujuan, pembagian kelompok, serta pengisian *pre-test* oleh siswa. Memasuki tahap ini, tim pengabdi memberikan pemaparan materi mengenai aplikasi nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guna memperkuat pemahaman siswa secara interaktif, setiap anggota tim pengabdi bertindak sebagai pemandu kelompok dalam permainan edukatif tebak gaya (Hidayanti et al., 2023). Permainan ini disesuaikan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila. Di mana penerapan Sila ke-1 hingga ke-3 disimulasikan pada pertemuan pertama, sedangkan sila ke-4 dan ke-5 dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada akhir rangkaian pertemuan, siswa diberikan simpulan penguatan materi, dilanjutkan dengan pengisian *post-test* dan penulisan refleksi kesan pesan melalui media *Sticky Notes*. Seluruh tahapan operasional ini turut diawasi oleh guru mitra guna memastikan kelancaran teknis dan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran sekolah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian

Instrumen pengumpulan data kuantitatif dalam kegiatan ini menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala likert dengan empat pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Intrumen yang digunakan merupakan instrumen *self-assessment* yang diadaptasi dari instrumen Profil Pelajar Pancasila (Sabon et al., 2022). Instrumen kuesioner ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang diklasifikasikan ke dalam tujuh faktor karakter kebangsaan. Secara rinci, distribusi butirnya meliputi:

Tabel 1. Distribusi Butir Instrumen Literasi Kebangsaan

No.	Faktor	Butir	Skor Maksimal
1	Etos Kerja	3	12
2	Berpikiran Terbuka	6	24
3	Inisiatif	1	4
4	Kepedulian dan Lingkungan Budaya	3	12
5	Ketangguhan/Daya Juang	2	8
6	Keimanan, Cinta Damai, dan Kerja Sama	3	12
7	Kepedulian/Gotong Royong	2	8

Instrumen ini digunakan untuk mengukur ranah kesadaran afektif dan internalisasi karakter kebangsaan siswa (Sabon et al., 2022). Tim pengabdi melakukan modifikasi dengan mengubah empat butir pernyataan negatif menjadi pernyataan positif. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 60 responden, instrumen modifikasi yang digunakan terbukti reliabel dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,712 (Salsabila & Suhartini, 2023).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	20

Gambar 2. Hasil Uji Realibilitas Ulang Instrumen

Data *pre-test* dan *post-test* dari instrumen *self-assessment* tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Tahapan awal analisis dilakukan melalui penghitungan nilai rata-rata (mean) untuk meninjau gambaran umum pergeseran kecenderungan sikap siswa (Mayasari & Ginting, 2022). Setelah pergeseran nilai rata-rata tiap faktor diketahui, efektivitas peningkatan internalisasi karakter kebangsaan dihitung secara spesifik menggunakan *Normalized Gain* (*N-Gain*) per individu dengan persamaan berikut (Windyariani et al., 2026):

$$N_{Gain} = \frac{Posttest - Pretest}{Skor\ Maksimal - Pretest}$$

Sebelum perhitungan *N-Gain* dilakukan, tahap pembersihan data diterapkan untuk memastikan validitas respons. Peserta didik yang tidak mengikuti kedua sesi pengukuran secara penuh dikeluarkan dari data analisis, sehingga didapatkan total 60 responden valid. Selanjutnya, dalam menangani kasus skor awal maksimum pada instrumen *self-assessment* ini, responden yang telah mencapai skor tertinggi sejak *pre-test* tetap diikutsertakan dalam kalkulasi akhir. Nilai *N-Gain* bagi responden dengan skor maksimal awal dikalkulasikan sebesar 0, yang mengindikasikan kondisi stagnan di mana tingkat kesadaran afektif siswa sudah berada pada tahap maksimum dan tidak mengalami penurunan pasca-intervensi (Fadillah et al., 2026). Interpretasi indeks *N-Gain* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori (Tabel 2) (Windyariani et al., 2026).

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi *N-Gain*

Nilai *N-Gain*	**Kategori**
< 0,30	Rendah
0,30 – 0,70	Sedang
> 0,70	Tinggi

Untuk memperkaya temuan kuantitatif, evaluasi program ini juga didukung oleh data kualitatif yang bersumber dari refleksi tertulis 60 responden yang telah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

disortir selaras dengan data kuantitatif. Tahapan analisis kualitatif dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang diawali dengan reduksi data, ekstraksi kata kunci, pengodean, hingga pengelompokan respons ke dalam beberapa tema sentral (Nurislaminingsih, 2025). Distribusi dan frekuensi kemunculan kata kunci tersebut kemudian divisualisasikan dalam representasi *word cloud*. Data numerik dari hasil uji *N-Gain* kemudian ditriangulasi dengan temuan kualitatif ini guna merumuskan simpulan dampak program secara komprehensif (Firda et al., 2025).

Terkait etika pelaksanaan dan publikasi, perizinan kegiatan pengabdian ini diperoleh secara langsung melalui persetujuan institusional dari pihak Sekolah Indonesia Kuala Lumpur yang diwakili oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Sekolah. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan mematuhi prinsip kerahasiaan, di mana identitas peserta didik disamarkan dalam penyajian temuan (Fauzan et al., 2026). Penggunaan dokumentasi visual yang melibatkan peserta didik dipublikasikan semata-mata untuk keperluan pelaporan ilmiah dengan tetap mempertimbangkan aspek privasi sesuai dengan arahan pihak mitra sekolah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah direalisasikan dengan lancar di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang melibatkan partisipasi aktif dari 60 peserta didik kelas 8A dan 8B. Sesuai dengan rancangan pendekatan pendidikan masyarakat yang partisipatif, program penguatan literasi kebangsaan ini tidak disampaikan melalui metode ceramah satu arah yang kaku, melainkan difasilitasi melalui ruang belajar yang interaktif, dinamis, dan berpusat pada siswa. Rangkaian aktivitas diisi dengan pemaparan materi pemantik, diskusi kasus kontekstual, hingga permainan edukatif (tebak gaya) berbasis nilai-nilai Pancasila. Suasana interaktif dan antusiasme peserta didik selama proses pendampingan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. Melalui penciptaan iklim pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan ini, evaluasi terhadap dampak intervensi kemudian diukur secara komprehensif memadukan analisis data kuantitatif dan kualitatif.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif terhadap 60 responden (N=60), hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* instrumen *self-assessment* disajikan secara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

rinci pada Tabel 3, yang memuat nama setiap faktor beserta ukuran sebaran skornya. Secara umum, intervensi ini menghasilkan pergeseran kecenderungan sikap, namun dengan peningkatan *N-Gain* yang tergolong sangat kecil, yakni pada rentang 0,01 hingga 0,04. Secara proporsional, perolehan ini harus ditafsirkan sebagai indikasi awal adanya respons afektif yang positif, bukan sebagai bukti kuat efektivitas intervensi secara menyeluruh (Nailatunnajah et al., 2026).

Tabel 3. Hasil Analisis Rata-Rata dan *N-Gain* per Faktor

Faktor	N	Mean Pre-Test	SD Pre-Test	Mean Post-Test	SD Post-Test	N-Gain	Kategori
Etos Kerja	60	9.13	1.29	8.85	1.23	-0.13	Menurun
Berpikiran Terbuka	60	18.58	1.75	18.77	1.87	0.01	Meningkat (Rendah)
Inisiatif	60	2.86	0.79	2.87	0.79	0.02	Stagnan
Kepedulian dan Lingkungan Budaya	60	8.33	1.12	8.65	1.08	0.04	Meningkat (Rendah)
Ketangguhan/Daya Juang	60	6.45	0.90	6.53	0.87	0.03	Meningkat (Rendah)
Keimanan, Cinta Damai, dan Kerja Sama	60	10.20	1.14	10.18	1.25	-0.03	Menurun
Kepedulian/Gotong Royong	60	6.65	0.52	6.35	0.90	-0.12	Menurun

Hasil temuan juga menunjukkan adanya tiga faktor yang mengalami penurunan skor pasca-intervensi, yaitu Faktor 1 (Etos Kerja), Faktor 6 (Keimanan, Cinta Damai, dan Kerja Sama), serta Faktor 7 (Kepedulian/Gotong Royong). Terdapat kemungkinan bahwa penurunan pada dimensi-dimensi kolaboratif dan kedisiplinan ini terjadi karena pembentukan karakter tersebut membutuhkan durasi intervensi jangka panjang yang berkesinambungan (Rodliyah et al., 2026). Selain itu, fenomena regresi menuju rata-rata atau faktor kelelahan responden saat mengisi kuesioner di akhir kegiatan juga menjadi kemungkinan penyebab fluktuasi skor ini, namum hal tersebut memerlukan pembuktian lebih lanjut (Min et al., 2024).

Kecilnya peningkatan skor *N-Gain* juga dipengaruhi oleh tingginya nilai awal siswa sebelum intervensi diberikan, atau yang dikenal dengan istilah *ceiling effect* (Putranta, 2026). Berdasarkan distribusi nilai *pre-test*, hampir separuh dari total peserta didik, yakni 27 siswa (sekitar 45%), sudah mendapatkan skor awal yang tinggi (di atas 60 dari total skor maksimal 80). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya sudah memiliki sikap dan literasi kebangsaan yang sangat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

baik sejak awal. Karena nilai awal mereka sudah hampir maksimal, otomatis ruang atau jarak untuk peningkatan skor di tahap akhir (*post-test*) menjadi sangat sempit, sehingga nilai *N-Gain* yang dihasilkan pun menjadi kecil (Putranta, 2026).

Melengkapi temuan kuantitatif, respons afektif peserta didik juga dieksplorasi melalui data kualitatif berupa refleksi tertulis. Representasi visual melalui *word cloud* menunjukkan tingginya frekuensi kemunculan kata "seru", "games", dan "menyenangkan". Meskipun respons tersebut belum secara langsung membuktikan terjadinya internalisasi nilai Pancasila secara utuh, temuan ini secara kuat mencerminkan pengalaman afektif yang positif terhadap kegiatan (Smith et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis isi, respons peserta didik diklasifikasikan ke dalam tiga tema dominan, yakni: (1) Antusiasme terhadap metode interaktif dan permainan (50%), (2) Apresiasi terhadap pendekatan pedagogis fasilitator (30%), serta (3) Kesan dan harapan positif terhadap kegiatan (20%).



Gambar 4. Word Cloud Hasil Refleksi Afektif Mitra

Kehadiran tema-tema tersebut didukung oleh kutipan refleksi peserta didik. Sebagai contoh, Siswa 1 menyatakan, "Seruu bangett. Soalnya kayak ada mini games, jadi bikin pelajarannya seru dan gak ngebosenin :)". Pengalaman serupa ditekankan oleh Siswa 2, "Seru dan interaktif, aku *have fun*! Terima kasih *for the hard work*". Distribusi tema dan kutipan ini mengonfirmasi bahwa intervensi yang diberikan berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Iklim yang tidak intimidatif inilah yang menjadi prakondisi penting agar nilai-nilai literasi kebangsaan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Farid & Rugaiyah, 2023).

Sebagai bentuk ketercapaian target program yang terukur dan berkesinambungan, sintesis dari pendekatan di atas menghasilkan rancangan luaran berupa "Model Edukasi Literasi Kebangsaan Partisipatif". Secara struktural, model ini diimplementasikan melalui sinergi beberapa komponen utama, yakni institusi sekolah sebagai regulator, guru mata pelajaran (Plt. Kepala Sekolah) selaku pendamping, tim pengabdi sebagai fasilitator, dan peserta didik sebagai subjek aktif. Prosedur operasional model dirancang secara sistematis, bermula dari

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pendahuluan (apersepsi dan *pre-test*), tahap inti (pemaparan materi pemantik dan intervensi game tebak gaya), hingga penutup (pengisian *post-test* dan refleksi).

Keunggulan utama dari model ini terletak pada pergeseran paradigma pembelajaran ke arah yang berpusat pada siswa. Meskipun demikian, model ini memiliki beberapa keterbatasan, di mana implementasinya sangat bergantung pada karakteristik materi ajar yang harus dapat didekonstruksi menjadi kata kunci spesifik. Selain itu, pelaksanaannya menuntut ketersediaan rasio fasilitator yang memadai serta manajemen kelas yang presisi. Terlepas dari keterbatasan tersebut, model ini sangat memungkinkan untuk direplikasi secara mandiri oleh pihak sekolah mitra pada mata pelajaran lain, dengan syarat guru mampu merumuskan kata kunci yang relevan dan mengoptimalkan peran siswa sebagai tutor sebaya.

Terlepas dari berbagai temuan yang telah diuraikan, evaluasi program ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka. Pertama, durasi intervensi yang relatif singkat membatasi kemampuan kami untuk mengukur perubahan karakter siswa secara permanen, mengingat pembentukan sikap idealnya membutuhkan waktu pembiasaan yang panjang (Rodliyah et al., 2026). Kedua, ketiadaan kelompok pembanding dalam pelaksanaan pengabdian ini menyebabkan hasil peningkatan literasi belum dapat dikontraskan secara langsung dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran biasa (Ramanda et al., 2026). Ketiga, belum adanya evaluasi tindak lanjut setelah program selesai membuat kami belum bisa memastikan keberlanjutan pemahaman siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengimplementasian model ini di masa mendatang sangat disarankan untuk melibatkan kelompok pembanding dan dilakukan dalam durasi waktu yang lebih panjang agar dampaknya lebih teruji secara konsisten.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi literasi kebangsaan ini telah terlaksana dengan melibatkan 60 siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Berdasarkan evaluasi kualitatif melalui refleksi tertulis, pendekatan edukasi partisipatif ini memperoleh tanggapan yang positif, di mana aktivitas diskusi dan permainan edukatif terbukti mampu memfasilitasi iklim pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning). Namun demikian, hasil evaluasi kuantitatif dari penilaian diri karakter menunjukkan pola pergeseran yang bervariasi. Data menunjukkan adanya kenaikan berskala sangat kecil pada beberapa faktor, penurunan pada faktor lainnya, dan tidak adanya peningkatan rerata agregat secara signifikan. Pola fluktuatif ini tidak terlepas dari temuan ceiling effect, di mana sebagian besar siswa telah memiliki tingkat kesadaran awal yang tinggi. Oleh sebab itu, program ini diposisikan sebagai ruang fasilitasi afektif untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman yang positif, bukan sebagai instrumen tunggal pembuktian internalisasi nilai. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan adanya program pendampingan secara berkala guna menjaga kesinambungan pemahaman siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan materi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kebangsaan yang lebih terkontekstualisasi dengan dinamika keseharian siswa diaspora, serta pelaksanaan evaluasi lanjutan menggunakan instrumen pengukuran yang dirancang secara lebih spesifik agar selaras dengan karakteristik dan tujuan program.

5.Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) selaku sekolah mitra beserta seluruh jajaran guru yang telah memberikan kesempatan, dukungan penuh, serta fasilitas terbaik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program literasi kebangsaan. Ucapan terima kasih yang sama juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mengamalkan ilmu, pengetahuan, serta keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya turut disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian hingga proses penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

6. Daftar Pustaka

Dermawan, A., Al-Giffari, H. A., & Fitria, V. (2024). Adapting or resisting: The resonance of Pancasila's values among Indonesian students in Malaysia. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 21(2). https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71906

Fadillah, T., Agustin, V., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2026). Penerapan Pembelajaran Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Materi Berkenalan Dengan Bumi. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11.

Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. Jurnal Basicedu, 7(4), 2470–2484. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965

Fauzan, M. I., Hanifah, N., & Rukmana, K. (2026). Internalisasi Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual: Pengalaman Guru dan Siswa Kelas IV. Jurnal Kiprah Pendidikan, 5(3), 299–311. https://doi.org/10.33578/kpd.v5i3.p299-311

Firda, M. I., Syihabuddin, & Mad'ali. (2025). Integrating Singing and Pop-up Book Media in Nahwu Instruction: Effects on Students' Al-kalimah Comprehension. Al-Lisan, 10(2), 205–224. https://doi.org/10.30603/al.v10i2.6475

Hefira, V. (2024). Exploring Educational Media on Indonesian Studies for Third-Culture Kids' Identity Development. Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual, 17(2), 192–204. https://doi.org/10.31937/ultimart.v17i2.3909

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hidayanti, E., Wahdah, N., Rizal, S. U., Mahmudah, I., & Anjani, U. M. (2023). Pendampingan Belajar Melalui Pemanfaatan Permainan Edukatif Tebak Kata Siswa SDN 1 Kalampangan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(2.2), 1987–1993.

Irhasy, M., & Habibah, S. M. (2024). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Patriotisme Tanah Air pada Generasi Muda. Academy of Education Journal, 15(1), 293–301. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2165

Januar, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Bentri, A. (2025). Enhancing Civic Literacy through VCT in the One Month One Song Program at Sekolah Indonesia Kota Kinabalu. sTEN JOURNAL OF TEACHER EDUCATION, 9(1).

Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A Meta-analysis of Multicultural Education Paradigm in Indonesia. Heliyon, 8(1), e08828. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828

Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Adha, M. A., Prestiadi, D., & Ariyanti, N. S. (2023). Strengthening Character Education Planning Based on Pancasila Value in the International Class Program. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 12(1), 149. https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.24161

Mayasari, H., & Ginting, A. A. B. (2022). Analisis Sikap Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMA. Schrödinger: Journal of Physics Education, 3(4), 82–85. https://doi.org/10.37251/sjpe.v3i4.513

Min, H. J., Park, S.-H., Lee, S.-H., Lee, B.-H., Kang, M., Kwon, M. J., Chang, M. J., Negi, L. T., Samphel, T., & Won, S. (2024). Building Resilience and Social–Emotional Competencies in Elementary School Students through a Short-Term Intervention Program Based on the SEE Learning Curriculum. Behavioral Sciences, 14(6), 458. https://doi.org/10.3390/bs14060458

Nailatunnajah, N., Ilah, S. S. N., Maulani, H. M., Rahmawati, R., Nurpadilah, M., Sulistiani, M., & Oktiwanti, L. (2026). Efektivitas Metode Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas 6 MDTA Dzuhainah Kota Tasikmalaya. Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan, 18(1), 141–158. https://doi.org/10.31603/vj3jjy20

Novianti, N. (2022). Indonesian Folk Narratives: On the Interstices of National Identity, National Values, and Character Education. Journal of Ethnology and Folkloristics, 16(1), 99–116. https://doi.org/10.2478/jef-2022-0006

Nurislaminingsih, R. (2025). Dari Kode ke Tema: Teknik Pengodean bagi Peneliti Kualitatif. ANUVA, 9(2).

Putranta, H. (2026). Implementing problem-based learning on sound waves improves student learning outcomes. Science Education Quarterly, 3(3), 114–131. https://doi.org/10.55056/seq.1222

Ramanda, S., Nurifki, S., & Masniladevi, M. (2026). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Siswa Sd: Studi Review. TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 1509–1523. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.12891

Rasidi, R., Istiningsih, G., Masithoh, R. F., & Rosyidi, M. I. (2025). Education Based on Local Wisdom: An Alternative Model for the Integration of Cultural Values in The School Curriculum In Indonesia. International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE), 4(2), 114–135. https://doi.org/10.56855/ijcse.v4i2.1521

Redjeki, D. S. S., Imron, A., Rasdiana, R., Wiyono, B. B., Prestiadi, D., Wahed, A., Purwati, E., Dami, Z. A., Margariena, I. N., Maulina, S., & Sinon, I. L. S. (2025). The Nexus of Nusantara Archipelagic Cultural Values in Pupil Management and its Activities on Social Harmony Through National Identity Revitalization. Frontiers in Education, 10, 1524105. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1524105

Rizky, W. A., Tsaqila, D. Q., & Nelwati, S. (2024). Civic Education as Strategies to Strengthen the National Identity of Indonesian Students. Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks, 2, 29–37. https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.69

Rodliyah, Y., Faizah, S., & Pristiani, R. (2026). Peran Pendampingan Belajar Dalam Mengembangkan Literasi Dan Numerasi Abad 21 Anak Panti Asuhan: Tinjauan Literatur Sistematis. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2).

Rosyad, A. M., Hidayat, T., Nurchamidah, N., Baedowi, M., & Hamsah, M. (2026). Strengthening the Internalization of Pancasila Values in the Millennial Generation Through Character Education in Indramayu Regency. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia, 3(1), 1–11. https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i1.474

Ruyadi, Y., Hadianto, D., Nugraha, D. M., Praja, W. N., Dahliyana, A., & Supriyono, S. (2023). Challenges and strengthening the role of Pancasila ideology in the reform era through increasing literacy. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 312–321. https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.63991

Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" instrument for self-assessment. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 26(1), 37–46. https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.45144

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education Through Ethnopedagogy Apporach: A Case Study On a Preschool in Yogyakarta. Heliyon, 10(10), e31370. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370

Salsabila, A. T., & Suhartini, D. (2023). Determinan Pengelolaan Keuangan Daerah: Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi. Gorontalo Accounting Journal, 6(2), 264. https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3150

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Smith, J., Zeisner, C., & Turcott, R. (2023). Reflecting on the Reflections: Using Word Clouds to Assess a Catholic University Core Curriculum and Community-Engaged Learning Course. Intersection: A Journal at the Intersection of Assessment and Learning, 5(1). https://doi.org/10.61669/001c.90972

Supentri, S., Isjoni, I., Caska, C., & Erlinda, S. (2026). Redesigning Pancasila Education for Generation Z: A Mixed-Methods Needs Analysis of Pedagogical Mismatch and Interactive Civic E-Module Design in Indonesian Higher Education. F1000 Research, 15(707). https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.180069.2

Syahwaliana, K., Shofiyah, S. N. A., Habib, T. A., & Suprianto, O. (2025). Dispotition Melalui Pendidikan Pancasila: Systematic Literature Review. Jurnal Kewarganegaraan, 22(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360

Windyariani, S., Amalia, A. R., & Balkist, P. S. (2026). Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAUD Aiysiyah melalui Pelatihan AI, Canva, dan Coding untuk Mendukung Pembelajaran Mendalam: Enhancing Early Childhood Aisyiyah Teachers' Digital Competence through AI, Canva, and Coding Training to Support Deep Learning Implementation. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 11(6), 1907–1916. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i6.12403

Yorman. (2026). Integration of Pancasila Values in Learning to Build Students' Character in the Digital Era. ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 4(3), 159–168. https://doi.org/10.55681/armada.v4i3.1923

Zakaria, M. K., Saputra, R. H., Embong, A. M., Khadim, K. A., Ab Wahab, N. A., Hailan, S., Abdul Kadir, F. K., Munawarah, J., Abdul-Kadir, N. A., Nasir, N. Y. M., & Kadir, K. A. (2024). Similar but Not Same: Language Barriers and the Facet of Life Faced by the Indonesians as International Students in Malaysia. International Journal of Sustainable Development and Planning, 19(4), 1347–1359. https://doi.org/10.18280/ijsdp.190412

Zulkarnain, A. I., & Supriadi, G. (2026). How Civic Education Strategies Shape the Internalization of National Character: Evidence from Mixed Methods in Islamic Junior High Schools. At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan, 12(1), 40–53. https://doi.org/10.55210/attalim.v12i1.2423

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).